

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Gereja

1. Pengertian manajemen Gereja

Manajemen asal mulanya yaitu pada bahasa latin yang diambil melalui kata "*manus*". Kata-kata itu digabungkan menjadi "*manajer*", yang maksudnya adalah orang yang menangani. Penerjemahan dalam bahasa Inggris kata-kata tersebut adalah "*to manage*" (kata kerja), "*management*" (kata benda), dan "*manager*" untuk merujuk pada orang yang melaksanakan manajemen tersebut. Lalu pada bahasa Indonesia, istilah "*management*" dikenal sebagai manajemen, yang berarti pengelolaan.⁵ Manajemen (*management*) merupakan suatu pendekatan yang tujuannya adalah memberdayakan sumber daya manusia untuk merencanakan dan mengendalikan perusahaan atau organisasi supaya bisa secara efisien dan efektif merealisasikan tujuannya.⁶ Manajemen yang efektif meliputi serangkaian kegiatan yang dimulai dengan pencarian dan penemuan fakta, diikuti dengan penetapan tujuan serta arah. Fungsi dari pengendalian yaitu adalah memperbaiki dan mengarahkan yang sebelumnya mungkin terjadi kesalahan. Pengendalian

⁵M Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 5.

⁶Sugyanto Wiryoputro, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 11.

memiliki tujuan untuk melakukan pengawasan, membandingkan hasil dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Efisiensi dan efektivitas dari manajemen yaitu terwujud dari kemampuan manajemen untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, yang akhirnya menghasilkan sebuah hasil yang memuaskan, memberikan kepuasan terhadap semua anggotanya dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Gereja merupakan sebuah persekutuan yang diisi oleh orang percaya yang sudah di panggil oleh Allah dari situasi yang gelap ke dalam situasi yang terang demi merealisasikan kasih Kristus dalam dunia serta mau berkomitmen dengan Iman percayanya. Gereja juga merupakan sebuah komunitas keagamaan yang memiliki Yesus Kristus sebagai pusat kehidupannya dan di dalamnya Roh Kudus bekerja untuk mencapai tujuan penyelamatan Allah. Gereja adalah tempat di mana orang percaya dipanggil untuk merealisasikan kasih Kristus dan tempat di mana orang berdosa dipanggil untuk meninggalkan dosanya serta menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah.⁸

Manajemen gereja merupakan sebuah pendekatan yang diterapkan pada gereja-gereja dengan sistem pemerintahan presbiterial sinodal. Dalam sistem ini, kekuasaan tertinggi dipegang oleh majelis

⁷ Vincent Didiek Wiet Aryanto, *Manajemen Dalam Konteks Indonesia* (Kanisius, 2013), 3.

⁸ Yandris Tanduk Langi, "Penerapan Tanggung Jawab Majelis Gereja Berdasarkan Tata Gereja Toraja Terhadap Pelayanan Diakonia Di Gereja Toraja Jemaat Pniel Rantetayo Klasik Tapparan Rantetayo," 2023, 15.

gereja. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan dan memberdayakan jemaat agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam melakukan tugas pekabaran Injil di luar gereja. Pelaksanaan tugas pokok gereja ini bukanlah hal yang mudah, yang menyangkut banyak aspek yang begitu rumit, maka diperlukan sistem terencana dan penerapan manajemen yang efektif. Jadi begitu penting pengelolaan manajemen secara baik.⁹

Berikut dibawah ini juga ditambahkan berbagai definisi dari ahli mengenai manajemen, diantaranya adalah:

- a. Henry Fayol menjelaskan Jika manajemen adalah sebuah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian pengordinasian serta pengawasan pada sumber daya yang sudah tersedia dengan tujuan menciptakan pencapaian secara efisien dan efektif.¹⁰
- b. Robbin dan Coulter, menjelaskan Jika manajemen adalah sebagai rangkaian kegiatan yang didalamnya ada pengawasan atau koordinasi pada sebuah pekerjaan. Tujuan dari manajemen adalah supaya pekerjaan itu bisa dituntaskan dengan efisien dan efektif. Efektivitas kerja mengacu pada pelaksanaan tugas dengan baik, sementara efisiensi kerja berarti melaksanakan pekerjaan dengan

⁹Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008), 1.

¹⁰Burhanudin Gesi, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 53.

benar dan tepat sasaran, dan juga secara optimal menggunakan sumber daya yang ada¹¹

Berdasarkan pemaparan dari pakar mengenai definisi manajemen, maka bisa diketahui Jika manajemen adalah sebuah tahap pengelolaan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif. Secara garis besar cakupan dari manajemen yaitu beragam tahap diantaranya mengenai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian sumber daya yang seluruhnya memiliki tujuan dalam realisasikan target dari perusahaan atau organisasi. Sesuai dengan penjabaran dari dua pakar di atas menggambarkan manajemen sebagai proses terorganisir dan terstruktur demi merealisasikan sesuatu yang sudah ditargetkan.

Manajemen dan gereja memiliki hubungan yang saling melengkapi, meskipun gereja memiliki tujuan rohani sebagai prioritas utama. Manajemen dalam gereja bukan hanya untuk efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga untuk memastikan bahwa tujuan spiritual gereja dapat tercapai dengan baik. Dengan prinsip manajemen yang baik, gereja bisa secara optimal melakukan pengelolaan sumber dayanya untuk melakukan pelayanan kepada Tuhan dan pelayanan kepada sesama.

¹¹ Mega Pongbanaa, "Manajemen Kepemimpinan Pengurus Kategorial PPGTM Dalam Meningkatkan Mutu Persekutuan Pemuda Di Jemaat Sion Buntubuda," 2023, 12.

2. Fungsi manajemen gereja

Manajemen dalam pemakaian sehari-hari berarti hal untuk menunjuk pejabat yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi. Terdapat 5 fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut : *Planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *directing* atau pengarahan, *coordinating* atau perkoordinasian, *controlling* atau pengendalian.¹²

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Arti dari perencanaan adalah tahap untuk memilih dan menentukan tujuan secara tepat, serta merumuskan berbagai tahapan yang diperlukan demi mencapai tujuan itu. Perencanaan ini juga masuk pada salah satu fungsi atau tugas utama manajemen. Dalam manajemen gereja, terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat penting. Diantaranya yaitu mengelola keuangan yang baik, memberikan upah secara layak terhadap para orang yang bekerja di gereja, dan menyediakan fasilitas memadai.

Perencanaan yang didasarkan pada prinsip yang telah teruji sejak awal abad ke-20 merupakan elemen penting dalam berbagai profesi, khususnya di bidang manajemen dan bisnis. Setelah seseorang membuat rencana, mereka bisa mengukur dan mengevaluasi kemajuan, efisiensi serta efektivitas dari rencana

¹² Ibid.

tersebut. dalam suatu organisasi, perencanaan di anggap sebagai proses pengelolaan yang berkaitan dengan penetapan tujuan masa depan serta menegaskan tentang sumber daya dan misi yang dibutuhkan untuk merealisasikannya. Untuk meraih tujuan tersebut, manajer dapat merancang berbagai rencana seperti rencana bisnis atau rencana pemasaran. Setiap perencanaan itu memiliki sasaran. Sasaran tersebut mungkin mencakup pencapaian target tertentu, efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan resiko serta pengembangan dan ekspansi organisasi dan lain-lainnya.¹³

b. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Arti dari pengorganisasian adalah tahap yang melibatkan penciptaan hubungan antar kelompok yang saling berinteraksi serta melakukan kerjasama demi merealisasikan target bersama. Pada konteks tersebut, pengorganisasian berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai fungsi, sumber daya manusia, dan faktor fisik. Dengan cara ini, semua kegiatan yang dilakukan dapat dikonsolidasikan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pelaksanaan dari pengorganisasian yaitu dengan cara mengatur serta menghimpun seluruh sumber daya yang dibutuhkan diantaranya yaitu adalah manusia, yang akhirnya menjadikan

¹³ Rahmad Solling Hamid et al., *Manajemen Pemasaran Modern: Strategi Dan Taktik Untuk Kesuksesan Bisnis* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 27.

pekerjaan yang diinginkan bisa dilakukan serta memperoleh keberhasilan. Tujuan dari dilakukannya pengorganisasian yaitu adalah agar pernyataan mengenai situasi maupun keadaan yang sekarang belum ada, namun diinginkan untuk kemudian hari dicapai melalui berbagai aktivitas tertentu yang direncanakan.

c. *Directing* atau pengarahan

Pengarahan merupakan sebuah usaha untuk memastikan jika berbagai sumber daya yang ada di organisasi diantaranya sumber daya manusia bisa menjalankan rencana sesuai dengan yang sudah dibuat. Pengarahan ini memiliki fungsi meliputi pemberian arahan kepada bawahan dengan tujuan memberikan bimbingan, motivasi serta juga melakukan kepemimpinan yang efektif. Pengarahan merupakan sebuah aktivitas untuk melakukan pengarahan dan memotivasi yang muncul dari pemimpin terhadap para bawahannya pada sebuah tahap manajemen dengan tujuan merealisasikan target bisnis atau kegiatan yang sedang dilakukan.

Pengarahan adalah sebuah proses manajemen yang didalamnya terdapat pemikiran mengenai cara memimpin, menjalankan, mengawasi, pemerintah serta membimbing dari sebuah keputusan, program dan rencana yang terlebih dahulu sudah disusun untuk merealisasikan berbagai tujuan dalam sebuah kelompok. Hubungan pengarahan ini juga begitu erat kaitanya terhadap

komunikasi, maksudnya yaitu komunikasi yang digunakan manajer bila semakin baik, maka berjalannya pengarahan akan semakin mudah. Hal ini didasari dengan objek pengarahan pada konteks manajemen itu adalah objek hidup atau manusia yang memerlukan saling pengertian demi melaksanakan sebuah sistem.

d. *Coordinating* atau pengkoordinasian

Pengkoordinasian adalah sebagai sebuah tindakan manajemen yang krusial pada setiap aspek manajemen, ini karena pengkoordinasian memiliki peran penting dalam mengikat, mempersatukan dan menyelaraskan seluruh aktivitas serta upaya yang dilakukan. Proses mengkoordinasikan berbagai aktivitas dan usaha dalam sebuah organisasi agar dapat beroperasi dengan harmonis, efisien dan efektif dalam mencapai tujuan bersama. Fungsi ini menjamin bahwa tidak ada duplikasi tugas, kekosongan dalam pekerjaan, atau konflik antar bagian, dengan mengatur seluruh kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan.

Mempertahankan keselarasan dalam tindakan dan sinergi di dalam organisasi, sehingga semua bagian beroperasi menuju tujuan yang telah ditentukan. Dengan pengaturan yang baik, efisiensi organisasi bisa ditingkatkan karena pemanfaatan sumber daya dilakukan secara maksimal dan alur kerja berlangsung tanpa hambatan. Pengaturan ini dilakukan secara terus-menerus di seluruh

level manajemen dan proses, serta secara sengaja diciptakan oleh para manajer guna mencapai hasil yang diharapkan.

e. *Controlling* atau pengendalian

Pengendalian adalah proses penetapan yang berkaitan dengan suatu kejadian, di mana kita mengevaluasi dan mengoreksi pelaksanaan untuk memastikan seluruhnya sejalan terhadap apa yang sudah ditargetkan sebelumnya. Pengendalian memiliki fungsi yaitu menjadi alat pemantau demi memastikan bahwa pengorganisasian berjalan secara efisien dan efektif. Maksud dari pengendalian juga bisa dipahami menjadi sebuah tahap mengamati pelaksanaan seluruh aktivitas di perusahaan atau organisasi demi memastikan jika semuanya dilakukan relevan terhadap rencana yang sudah dibuat, apa merupakan langkah-langkah yang diambil untuk menjamin jika seluruh aktivitas yang sudah direncanakan, diatur serta dilakukan bisa berjalan relevan terhadap sasaran yang diinginkan.

Sesuai fungsi manajemen tersebut bisa diketahui jika manajemen ini bekerja secara sinergis untuk mengelola proses dan sumber daya pada sebuah perusahaan atau organisasi demi mencapai tujuan secara terstruktur dan terorganisir. Jadi, pengendalian dapat diartikan sebagai langkah untuk memberikan umpan balik dan melakukan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan rencana

yang sudah ditentukan, serta melakukan penyesuaian jika terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya.

B. Pelayanan Pemuda

1. Pengertian Pelayanan

Pelayanan dalam gereja merujuk pada tindakan atau upaya yang dilakukan oleh jemaat atau pengurus gereja untuk melayani Tuhan, sesama dan masyarakat sesuai dengan ajaran kristiani. Maksud dari pelayanan yaitu semua wujud kegiatan maupun tugas yang individu atau kelompok lakukan di gereja untuk mendukung misi gereja dan mewujudkan kasih Tuhan kepada seseorang. Pelayanan bukanlah sedakar pilihan atau keistimewaan bagi para pelayan, melainkan merupakan tugas dan tanggung jawab setiap individu yang telah menerima pelayanan tersebut.¹⁴ pelayanan diartikan sebagai penyerahan dari segenap hidup atau seutuhnya untuk Allah yang menjadi tanggapan tentang kasih sayang dan respon Allah yang sudah memberi penyelamatan dalam Yesus Kristus, serta bukan penyerahan diri terhadap pimpinan ataupun orang di kantor yang memiliki kekuasaan lebih.¹⁵

¹⁴Yolantya Widyasari, "Komunikasi Interpersonal Yesus Dan Implementasinya Bagi Pelayanan Gereja," *Jurnal Teologi dan Music Gereja* 1, no. 2 (November 2021): 4.

¹⁵Sentikhe Tumanggor, "Pentingnya Pelayanan Di Gereja Terhadap Tujuan Pembelajaran PAK Dewasa," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 122.

2. Pemuda

Secara psikologis, pemuda adalah individu berusia antara 15 hingga 35 tahun yang telah mencapai kedewasaan, baik secara fisik maupun mental. Pada tahap ini, mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri serta orang lain disekitarnya. Dalam proses pendewasaan, seseorang pemuda seharusnya dapat dipercaya untuk mengambil keputusan secara mandiri, membuka diri terhadap lingkungan, membangun hubungan sosial, dan menjalani hidup dengan disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.¹⁶ Posisi dari pemuda adalah sebuah generasi yang memiliki peran krusial pada lini kehidupan masyarakat. Pemuda juga merupakan sosok utama dalam rangka pembangunan masyarakat, bangsa dan negara serta tidak terkecuali gereja supaya ke arah yang lebih baik. Pemuda juga menjadi unsur esensial dan menarik pada sebuah gerakan mengarah ke perubahan, dengan alasan ini menjadi menarik untuk melakukan pengkajian tentang pemuda.¹⁷

¹⁶Pongbanaa, "Manajemen Kepemimpinan Pengurus Kategorial PPGTM Dalam Meningkatkan Mutu Persekutuan Pemuda Di Jemaat Sion Buntubuda," 13.

¹⁷Julio Eleazer Nendissa, "Pemuda Gereja Di Tengah Pandemi COVID-19: Suatu Analisis Dasar Terhadap Pelayanan Pemuda Gereja Di Tengah Pandemi COVID-19," *Jurnal Mahasiswa Kristen* 2, no. 1 (2022): 1–10.

3. Jenis-jenis Pelayanan

a. Pelayanan Diakonia

Istilah diakonia dalam bahasa Yunani disebutkan sebagai diakonia (pelayanan), *diakonein* (melayani) dan *diakonos* (pelayan). Pelayanan diakonia adalah salah satu bentuk pelayanan dalam kehidupan gereja yang berfokus pada tindakan kasih dan kepedulian terhadap sesama, khususnya mereka yang membutuhkan bantuan secara fisik, emosional atau sosial.¹⁸ Pelayanan diakonia merupakan salah satu aspek penting yang mengedepankan kasi dan kepedulian sosial kepada sesama, khususnya mereka yang sedang dalam keadaan membutuhkan. Pelayanan ini menjadi manifestasi nyata dari kasih Kristus yang dihayati dan dijalankan oleh jemaat kepada sesama manusia.

Tujuan diakonia adalah memberdayakan jemaat yang kurang mampu dan membantu mereka keluar dari keadaan sulit yang mereka alami. Namun, realitasnya ketika menerima pelayanan atau bantuan diakonia dari gereja, banyak yang melihatnya sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh gereja, tanpa memahami makna sebenarnya dari diakonia itu. Diakonia sering kali dianggap sebagai bentuk solidaritas yang muncul dari belas kasih terhadap

¹⁸ David Eko Setiawan, "Berbagai Bentuk Pelayanan Diakonia Transformatif: Sebuah Jembatanan Misi Perintisan Jemaat Kepada Kaum Miskin Di Indonesia," *Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 123–140.

sesama. Diakonia itu tidak hanya sebuah amal yang gereja lakukan, namun lebih dari itu, merupakan upaya untuk membawa perubahan pada individu dalam sistem dan struktur kehidupan yang ada. Selain itu, diakonia memiliki peran penting yang perlu di hubungkan dengan tujuan utamanya. Diakonia tidak dimaksudkan untuk membangun hubungan antara pemberi dan penerima, melainkan dilaksanakan sebagai bagian dari misi Allah di dunia, yaitu untuk mewujudkan pemerintahan Allah di bumi.¹⁹

b. Pelayanan ibadah/ liturgi

Ibadah memiliki tujuan demi memuliakan Allah serta menyelamatkan iman dari umat manusia. Jadi setiap gereja melakukan ibadah itu ditujukan semata-mata demi mewujudkan kemuliaan Allah, bukan untuk memuliakan manusia. Secara khusus tujuan dari liturgi ibadah yaitu adalah merayakan karya keselamatan yang sudah Allah lakukan. Pada liturgi itu, manusia didekati oleh Allah, dan manusia memberikan tanggapan serta bersatu menjadi umat Allah.²⁰

Kata “liturgi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*lietourgia*,” yang berarti “kerja sama”. Rujukan dari konsep kerjasama ini yaitu terhadap pengabdian untuk pelaksanaan kasih

¹⁹Nimrot Doke Para, “Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia,” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2020): 81–93.

²⁰Johanes Rajagoekgoek, “Tinjauan Liturgis Unsur-Unsur Ibadah Pentakosta Terhadap Kedewasaan Rohani,” 2019, 39.

dan terhadap Allah. Secara umum, tradisi Kristen lebih banyak menggunakan istilah liturgi. Perayaan liturgi adalah momen istimewa yang mempertemukan Allah dan manusia. dalam konteks perayaan liturgi gereja, perjumpaan ini terjadi melalui Yesus Kristus dalam Roh Kudus. Liturgi, sebagai sebuah peristiwa, mencerminkan dimensi komunikasi antara Allah dan umat-Nya. Pertemuan serta komunikasi ini memiliki struktur yang dialogis, menunjukkan interaksi yang dinamis antara kedua belah pihak.²¹ Secara lebih mendalam, liturgi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyelidiki dan mengungkapkan bagaimana Tuhan bertemu dengan umat-Nya. Proses ini melibatkan pertimbangan berbagai faktor yang berperan dalam pemilihan, pembentukan dan penyusunan setiap unsur liturgi, agar perjanjian Allah dengan umat-Nya dapat diperbaharui.

c. Pelayanan koinonia

Istilah “koinonia” berasal dari bahasa Yunani, yang diambil dari kata “koinon”, yakni “koinonein”, yang berarti “bersekutu”. Kata “koinonos” mengacu pada teman atau sekutu, sedangkan “koinonia” sendiri berarti persekutuan. Asal mula istilah ini berasal dari kata sifat “koinos” yang berate “bersama”. Kata *koinos* menggambarkan hal yang sifatnya menyatukan atau sama, di mana sekelompok orang

²¹ Erianto Yahya Sinaga, *Liturgi Gereja Berbasis Media Digital* (Jakarta: Penerbit Jakarta, 2019), 3.

berkumpul dengan tujuan mendapatkan manfaat secara bersama dengan dasar pada kepentingan mereka bersama. Dari konsep *koinos* inilah muncul istilah “*koinonia*”. Dalam konteks masyarakat Helenis, kata *koinonia* sering digunakan untuk menggambarkan kebersamaan mereka misalnya saat berkumpul di teater.²² Pelayanan *koinonia* merupakan salah satu dari tiga tugas panggilan gereja yang sangat ini tampaknya mengalami penurunan, seiring dengan perkembangan zaman yang mengharuskan strategi *koinonia* untuk ditingkatkan dan diperkuat. Oleh karena itu, pelayanan *koinonia* yang berkualitas harus mampu mengayomi jemaat agar tetap setia dalam persekutuan. *Koinonia* yang baik melibatkan pembagian dalam kategori tertentu untuk meningkatkan kualitas jemaat, baik dari segi pertumbuhan kualitas maupun kuantitas.

4. Pelayanan Pemuda

Pelayanan pemuda di gereja memiliki peranan yang sangat penting sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan tugas dan misi gereja di masa depan. Mereka tidak hanya diharapkan untuk menjadi penerus dalam aspek kuantitas, tetapi juga dalam kualitas pelayanan dan kehidupan rohani yang mereka jalani.²³ Pelayanan pemuda merupakan

²²Megawati Manullang, “Pelayanan *Koinonia* Yang Berkualitas Dan Implikasinya Di Gereja Masa Kini,” *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 1, no. 1 (2022): 134–144.

²³Sumingse Eunike, “Implementasi Desain Kurikulum Dan Pengembangan PAK Menurut Paulus Dalam Motivasi Pelayanan Pemuda/Pemudi Di GPDI Jemaat Rasuli Perumnas,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 326.

suatu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh kaum muda, biasanya dalam konteks gereja, organisasi sosial, atau komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk melayani, membangun dan memberikan kontribusi dalam aspek kehidupan rohani, sosial dan moral bagi sesama, terutama di kalangan generasi muda.

Pelayanan kepada kelompok pemuda adalah aspek begitu krusial. Alasannya yaitu pemuda dianggap sebagai generasi penerus bangsa, gereja dan keluarga. Oleh karena itu, pemuda perlu berpikir dan memahami perannya dalam pelayanan. Tanpa adanya generasi penerus yang aktif, pelayanan tidak akan berkembang dan maju. Jika kaum muda masih merasa kurang percaya diri, minder atau malu, maka potensi pelayanan untuk tumbuh akan terhambat.²⁴

Dari pembahasan diatas mengenai pelayanan pemuda dapat di simpulkan jika pelayanan pemuda merupakan aktivitas di gereja dari sekelompok pemuda yang bertujuan untuk memuliakan nama Tuhan dan dapat membina, mengarahkan dan memperdayakan generasi muda agar bertumbuh dalam iman serta aktif dalam melayani Tuhan dan sesama.

²⁴Rani Sandy Donnalo, "Implementasi Pemuridan Kontekstual Untuk Meningkatkan Pelayanan Pemuda Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Gereja Toraja Jemaat Mebali," 2020, 5.